

**ANALISIS MINAT PUSTAKAWAN TERHADAP PELATIHAN PENENTUAN
METODOLOGI PENELITIAN DALAM PENYUSUNAN KARYA ILMIAH
(Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta)**

Masriyatun dan Bambang Hermanto

Universitas Sebelas Maret

masriyatun@staff.uns.ac.id

bambangunsh@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the interest of librarians in participating in training in determining research methodology in writing scientific papers, whether they are interested or not so that the author wants to discuss it. The research method used is descriptive through a quantitative approach. The research location is at the UPT UNS library with a population of 14 expert librarians. The research results showed that UNS Library UPT librarians had a high interest in participating in training activities in determining research methodology in preparing scientific papers because the average respondent answered the frequency distribution variable for training in determining research methodology in writing scientific papers, the high category was indicated by the presence of 6 people or 42.9% stated the high category.

Key words: *librarians, librarian interests, training, research methodology, and scientific work*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pustakawan dalam mengikuti pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah, apakah berminat atau tidak sehingga penulis ingin membahasnya. Metode penelitian yang digunakan dengan deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian di UPT perpustakaan UNS dengan jumlah populasi 14 orang pustakawan ahli. Hasil penelitian didapatkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UNS mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah karena rata-rata responden menjawab variabel distribusi frekuensi pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah, kategori tinggi yang dibuktikan dengan adanya sejumlah 6 orang atau 42,9 % menyatakan kategori tinggi.

Kata kunci: *pustakawan, minat pustakawan, pelatihan, metodologi penelitian, dan karya ilmiah*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan unsur pengembangan pejabat fungsional.

Ditegaskan dalam Peraturan BKN RI nomor 11 tahun 2022 tentang pedoman teknis pembinaan kepegawaian jabatan

fungsional bahwa pejabat fungsional yang akan mengajukan kenaikan jabatan diwajibkan melakukan kegiatan pengembangan profesi. Pengembangan profesi dapat berupa karya ilmiah seperti artikel ilmiah, makalah, prosiding, hasil penelitian, buku dan lain sebagainya. Adapun angka kredit unsur pengembangan profesi adalah 1). Pejabat fungsional mahir yang akan naik jabatan fungsional penyelia sebanyak 4 (empat). 2). Pejabat fungsional ahli muda yang akan naik jabatan fungsional madya sebanyak 6 (enam). 3). Pejabat fungsional madya yang akan naik jabatan ke fungsional utama sebanyak 12 (dua belas).

Kegiatan menulis dapat membantu pustakawan dalam pengembangan kompetensi dan kelancaran melaksanakan tugas kepustakawanan. Pustakawan dituntut untuk membaca dan memahami pengetahuan yang akan digunakan sebagai bahan referensi. Pustakawan secara tidak langsung akan memperoleh wawasan dan ide-ide terbaru. Inovasi kreatif akan muncul setelah selesai membaca dan menulis kembali apa yang dipelajarinya.

Pustakawan dapat menuangkan ide-ide, gagasan, melakukan kajian ilmiah, tinjauan ilmiah yang disusun berdasarkan metodologi penelitian dan pedoman penyusunan karya ilmiah. Pustakawan dapat memperhatikan tujuan dan hakikat penulisan karya ilmiah yang benar dan

akurat. Format penulisan dapat menyesuaikan dengan format penulisan yang baku. Bentuk format dapat diperoleh dari buku metodologi penulisan karya ilmiah, pedoman penulisan karya ilmiah atau mengikuti format dari jurnal yang akan menerbitkan karya ilmiah tersebut

Pustakawan sebelum melakukan penelitian dan penyusunan karya ilmiah harus mempelajari serta memahami metodologi penelitian. Saat ini sudah banyak ditemukan pelatihan, workshop dan seminar yang membahas tentang metodologi penelitian. Pustakawan dapat mendalami dan belajar tentang metodologi penelitian yang berbeda-beda berfokus pada disiplin ilmu dan metodenya. Pustakawan dapat memilih salah satu metodologi penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis, memecahkan permasalahan, menentukan jumlah sampel, desain, level, pengembangan penelitian dan lain sebagainya.

Setelah menentukan metodologi penelitian maka penulis harus memilih metode penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan disesuaikan dengan data yang akan diperoleh. Menurut Sugiono (2021:98) dijelaskan bahwa ada beberapa jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif,

metode penelitian *mixed methods* atau kombinasi. Pemilihan metode penelitian harus dipertimbangkan secara matang dan seksama.

Kompetensi pustakawan tentang metodologi penelitian sangat membantu kelancaran dalam penyusunan karya ilmiah. Menurut Bambang Hermanto (2022:8) bahwa melalui karya tulis maka eksistensi pustakawan akan mudah diketahui masyarakat. Pustakawan salah satu profesi yang menjadi ujung tombak keberhasilan dalam penyebarluasan informasi. Tertuang dalam UU No. 43 tahun 2007 bahwa pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kompetensi melalui jalur pendidikan, pelatihan kepustakawanan guna menjalankan tugas dan tanggung jawab mengelola dan pelayanan perpustakaan. Menurut Bambang Hermanto (2022:61) bahwa pengembangan kompetensi kepustakawanan dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Pustakawan dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi agar dapat menjalankan tugas sesuai kebutuhan pemustaka.

Minat merupakan suatu keinginan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Minat pelatihan merupakan suatu keinginan untuk membantu dalam memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kompetensi yang sudah

dimiliki. Kompetensi pustakawan dalam menyusun karya ilmiah dapat dikembangkan melalui pelatihan, workshop, seminar dan pendidikan. Menurut data di laman simpeg.uns.ac.id bahwa jumlah pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret berjumlah 27 orang terdiri dari 6 orang pustakawan mahir, 3 pustakawan penyelia, 2 orang pustakawan pertama, 9 orang pustakawan muda dan 7 orang pustakawan madya.

Hasil sementara dari survey awal sebelum diadakan pelatihan ditemukan bahwa masih rendah minat pustakawan terhadap kegiatan penulisan karya ilmiah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat pustakawan terhadap pelatihan penentuan metodologi penelitian. Penelitian dilakukan setelah diadakan kegiatan pelatihan tersebut. Dari latar belakang tersebut penulis dapat diperoleh masalah, bagaimana minat pustakawan Universitas Sebelas Maret terhadap pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah.

B. Metode Penelitian

Menurut M. Dgebuadze (2023:7) bahwa dalam penelitian ini untuk mencapai makalah penelitian berkualitas tinggi diperlukan teknik penentuan metodologi penelitian yang tepat, Jenis

penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan jumlah populasi 14 orang pustakawan tingkat ahli muda dan madya. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik populasi sehingga sampel dalam penelitian ini sejumlah anggota populasi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan teknik pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dalam penulisan minat pustakawan terhadap pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah, diajukan dalam 4 indikator yang terdiri dari 8 pernyataan. Beberapa indikator seperti dalam minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Hal ini juga berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis Purwani Istiana (2008:14) membahas tentang minat pustakawan dalam menulis. Menurut Slameto (2010: 180) ada beberapa indikator minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan Menurut Maria (2015: 5) ada 4 indikator minat yaitu, perhatian, perasaan

senang atau tidak senang, kesadaran, dan kemauan. Sedangkan kedelapan pernyataan tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Perhatian Responden pada Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	2	14,3
2.	Setuju	8	57,1
3.	Kurang setuju	4	28,6
4.	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
		14	100

Sumber: Pernyataan nomor 1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang telah memperhatikan ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah sehingga punya keinginan untuk menulis dengan menyatakan sangat setuju sejumlah 2 orang atau 14,3 % dan yang menyatakan setuju sejumlah 8 orang atau 57,1 % serta yang menyatakan kurang setuju sejumlah 4 orang atau 28,6 %. Jadi dapat dikatakan bahwa rata-rata responden telah menyatakan setuju karena ada perhatian dalam kegiatan pelatihan penentuan metodologi penelitian tersebut

Tabel 2. Perasaan Senang Responden Pada Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	5	35,7
2.	Setuju	9	64,3
3.	Kurang setuju	0	0

4.	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
		14	100

Sumber: Pernyataan nomor 2

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang merasa senang ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah. sehingga punya keinginan untuk menulis yang menyatakan sangat setuju sejumlah 5 orang atau 35,7 % dan yang menyatakan setuju sejumlah 9 orang atau 64,3 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden menyatakan setuju yang mempunyai perasaan senang ketika mengikuti pelatihan penentuan metodologi penelitian tersebut.

Tabel 3. Perasaan Tertarik Responden Pada Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	7	50,0
2.	Setuju	7	50,0
3.	Kurang setuju	0	0
4.	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
		14	100

Sumber: Pernyataan nomor 3

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang merasa tertarik ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah sehingga punya keinginan untuk menulis yang menyatakan sangat setuju sejumlah 7 orang atau 50,0 % dan yang menyatakan setuju sejumlah 7

orang juga atau 50,0 %, jadi dapat dikatakan bahwa responden yang menyatakan sangat teratrik dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pelatihan penentuan metodologi peneletian tersebut menempati jumlah yang sama.

Tabel 4. Perasaan Bisa Menerima Responden Pada Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	9	64,3
2.	Setuju	5	35,7
3.	Kurang setuju	0	0
4.	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
		14	100

Sumber: Pernyataan nomor 4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang merasa bisa menerima ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah sehingga punya keinginan untuk menulis yang menyatakan sangat setuju sejumlah 9 orang atau 64,3 % dan yang menyatakan setuju sejumlah 5 orang atau 35,7 %, jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden menyatakan mempunyai perasaan sangat bisa menerima ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah. sehingga punya keinginan untuk menulis.

Tabel 5. Perasaan Responden Merasa Terlibat Pada Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	7	50,0
2.	Setuju	7	50,0
3.	Kurang setuju	0	0
4.	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
		14	100

Sumber: Pernyataan nomor 5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang merasa terlibat sebagai peserta ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah. sehingga punya keinginan untuk menulis menyatakan sangat setuju sejumlah 7 orang atau 50,0 % dan yang menyatakan setuju sejumlah 7 orang atau 50,0 %. Jadi dapat dikatakan bahwa responden yang merasa terlibat sebagai peserta ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah. sehingga punya keinginan untuk menulis menempati jumlah yang sama.

Tabel 6. Kesadaran Responden Pada Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	8	57,1
2.	Setuju	6	42,9
3.	Kurang setuju	0	0
4.	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
		14	100

Sumber: Pernyataan nomor 6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang merasa ada kesadaran untuk mengikuti sebagai peserta

ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah bahwa pelatihan tersebut bermanfaat yang menyatakan sangat setuju sejumlah 8 orang atau 57,1 % dan yang menyatakan setuju sejumlah 6 orang atau 42,9 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden menyatakan sangat menyadari bahwa ketika mengikuti pelatihan penentuan metodologi penelitian bermanfaat bagi dirinya khususnya dalam mendukung bidang pengembangan profesinya.

Tabel 7. Kemauan Responden Pada Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	8	57,1
2.	Setuju	6	42,9
3.	Kurang setuju	0	0
4.	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
		14	100

Sumber: Pernyataan nomor 7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang merasa mempunyai kemauan ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah karena dapat mendukung bidang kepastakawannya sehingga punya keinginan untuk menulis yang menyatakan sangat setuju sejumlah 8 orang atau 57,1 % dan yang menyatakan setuju sejumlah 6 orang atau 42,9 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden sangat mempunyai

kemauan ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah karena dapat mendukung bidang kepastakawanannya.

Tabel 8. Keinginan Responden Untuk Ikut Serta Pada Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian

No.	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat setuju	5	35,7
2.	Setuju	8	57,1
3.	Kurang setuju	1	7,1
4.	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
		14	100

Sumber: Pernyataan nomor 8.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang merasa ada keinginan untuk ikut ketika ada pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah karena dapat mendukung pengembangan profesinya yang menyatakan sangat setuju sejumlah 5 orang atau 35,7 % dan yang menyatakan setuju sejumlah 8 orang atau 57,1 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden menyatakan mempunyai keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan penentuan metodologi penelitian karena dapat mendukung pengembangan profesinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dalam penulisan minat pustakawan terhadap pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah, diajukan dalam 4 indikator yang terdiri

dari 8 pernyataan. Menurut Slameto (2013: 180) Beberapa indikator seperti dalam minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Hal ini juga berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis Purwani Istiana (2008:14) membahas tentang minat pustakawan dalam menulis. Adapun untuk menentukan distribusi frekuensi variabel minat pustakawan terhadap pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah dilakukan melalui penentuan kategori dengan skala likert, 5 kategori variabel yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dilakukan dengan menentukan interval kelas terlebih dahulu, dapat dilihat seperti berikut ini:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Kategori tertinggi} - \text{kategori terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\frac{37 - 33}{5} = \frac{4}{5} = 0,8 = 1$$

Untuk mengetahui minat pustakawan terhadap pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 9. Variabel Distribusi Frekuensi Minat Pustakawan terhadap Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian Dalam Penulisan Karya Ilmiah

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat	37	1	7,1

	tinggi			
2	Tinggi	36	6	42,9
3	Sedang	35	2	14,3
4	Rendah	34	4	28,6
5	Sangat rendah	33	1	7,1
Total		100,0	14	100,0

Sumber: Pernyataan nomor 1 sampai 8.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan variabel distribusi frekuensi pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah dengan kategori sangat tinggi 1 orang atau 7,1 %, sedang kategori tinggi sejumlah 6 orang atau 42,9 % dan menyatakan sedang hanya 2 orang atau 14,3 % sementara yang rendah sejumlah 4 orang atau 28,6 %. Jadi hal ini dapat dikatakan bahwa variabel distribusi frekuensi pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah mempunyai kategori tinggi karena dibuktikan dengan sejumlah 6 orang atau 42,9 % sehingga dapat disimpulkan bahwa pustakawan UPT Perpustakaan UNS mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penyusunan karya ilmiah. Menurut D. Nuriana (2019 : 85) bahwa dalam penyusunan karya ilmiah juga perlu tingkat pengetahuan dan kesadaran yang tinggi dari pola komunikasi ilmiah publikasi karya ilmiah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa variabel pelatihan penentuan metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah yang diajukan melalui 4 indikator dan 8 item pernyataan mempunyai kategori tinggi. Sehingga perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk mempelajari metode metode lainnya berkaitan dengan populasi dan sampel yang berbeda di lapangan penelitian agar benar benar memahaminya dalam menentukan metodologi penelitian.

Daftar Pustaka

- Dgebuadze, M. (2023). Teaching Methods Of Creating Scientific Style Texts For Master And Phd Students. *Ijaedu- International E-Journal Of Advances In Education*. <https://doi.org/10.18768/Ijaedu.1324405> Diakses pada tanggal 2 Desember 2023 Jam 09.50 WIB
- Hartono. (2016). SPSS 16.0: Analisis data statistika dan penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Zanava
- Hermanto, Bambang. (2022). Kiprah Pustakawan di Era Milenial : Knowledge Sharing. Sidoharjo : Ay Publisher
- Hikmawati, Venti. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers

- Istiana, Purwani. (2008). Artikel minat pustakawan dalam menulis, dalam jurnal WIPA - Wahana Informasi Perpustakaan UNY Volume 12 Edisi November 2008, Yogyakarta: Perpustakaan UAJ.
- Nuriana, D. (2019). Scholarly Communication Melalui Repositori Institusi Di Perpustakaan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang. *Journal Of Documentation And Information Science*, 3(1), 85–92. <https://doi.org/10.33505/Jodis.V3i1.138>. Diakses pada tanggal 29 Nopember 2023 Jam 09.50 WIB
- Peraturan BKN RI Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pedoman Teknis Pembinaan Kepegawaian Jabatan Fungsional
- Priyatno, Duwi (2016). SPSS; Analisis dan Olah Data. Yogyakarta: Andi
- Slameto. (2013). Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan